

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sampel penelitian sebesar 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian menggunakan data sekunder yang di peroleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini antara lain : struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan industri manufaktur sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian pada sektor industri barang dan konsumsi
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi

### **2. Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Subyek penelitian terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2009-2011. Sampel penelitian sebesar 25 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda

### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009–2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012–2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sebesar 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 34 pada industri sektor barang dan konsumsi
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity* namun pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen tersebut.

### **3. Sri Hermuningsih (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal terhadap nilai perusahaan. Subjek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2006–2010. Sampel penelitian sebesar 150 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, struktur modal dan *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *growth opportunity*, struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda

**Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2006–2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012–2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sebesar 150 perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 34 pada industri sektor barang dan konsumsi
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen keputusan investasi namun pada penelitian saat ini menggunakan variabel keputusan investasi

**4. Bhekti Fitri Prasetyorini (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Subjek penelitian terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebesar 102 perusahaan. Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan secara partial ukuran perusahaan, *leverage*, *growth opportunity* dan profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *growth opportunity* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *growth opportunity*.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan metode regresi linier berganda

### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *growth opportunity* namun pada penelitian saat ini menambahkan variabel *growth opportunity* sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel struktur modal dan keputusan investasi namun penelitian saat ini menambahkan struktur modal dan keputusan investasi sebagai variabel independen.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian sebesar 102 perusahaan manufaktur sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian sebesar 34 perusahaan pada industri barang dan konsumsi.

## 5. Rury Setiani (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2004-2007 dengan menggunakan sampel penelitian sebesar 11 perusahaan. Analisis menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

### Perbedaan

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2004-2007 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel tingkat suku bunga, dan keputusan pendanaan sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tingkat suku bunga, dan keputusan pendanaan.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity* sedangkan penelitian saat ini

menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity*.

**6. Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S.Saerang (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2010 sebesar 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis data metode regresi linier berganda

**Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar BEI.

- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel keputusan investasi, profitabilitas dan *growth opportunity* sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel keputusan investasi, profitabilitas dan *growth opportunity* sebagai variabel independen.

#### **7. Stefania Veltri dan Antonella Silvestri (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yaitu struktur modal. Struktur modal adalah nilai yang relevan untuk investor dan peran yang dimainkan oleh komponen tunggal (modal manusia, modal organisasi, modal relasional) dalam menciptakan nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Subjek penelitian pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Italia untuk periode 2006-2008. Sampel penelitian sebesar 48 dengan populasi penelitian sebesar 126. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

#### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2006-2008 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017



- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Italia sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel profitabilitas, *growth opportunity*, keputusan investasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas, *growth opportunity*, dan keputusan investasi sebagai variabel independen

#### **8. Norma Safitri dan Aniek Wahyuati (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan saebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini terdapat pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode penelitian sejak 2009 hingga 2013. Sampel yang digunakan sebesar 6 perusahaan. Populasi penelitian sebesar 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis jalur path (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal

- b. Menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi
- c. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian pada industri sektor barang dan konsumsi.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *growth opportunity* sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *growth opportunity*. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis dengan *path analysis* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

### **9. Fika Qoriana Putri (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *growth opportunity*, kebijakan hutang, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2004-2014. Sampel penelitian sebesar 13 perusahaan. Populasi penelitian sebesar 130 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu *growth opportunity*.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2004-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian pada industri sektor barang dan konsumsi.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi

### **10. Muhammad Azeem Qureshi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yaitu investasi, pembiayaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan model berbasis dinamika sistem dengan menggunakan pendekatan manajemen keuangan, pendekatan struktur modal, pendekatan

berbasis sumber daya, dan pendekatan pertumbuhan berkelanjutan untuk mengidentifikasi investasi, pembiayaan dan kebijakan dividen yang dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan. Sampel penelitian sebesar 138 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen struktur modal
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

#### **Perbedaan**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012–2017
- b. Penelitian terdahulu terdapat variabel kebijakan dividen sedangkan pada penelitian saat ini tidak terdapat variabel kebijakan dividen sebagai variabel independen
- c. Penelitian terdahulu tidak terdapat variabel profitabilitas, keputusan investasi dan *growth opportunity* sedangkan pada penelitian saat ini terdapat variabel profitabilitas, keputusan investasi dan *growth opportunity* sebagai variabel independen.

**11. Lia Uzliawati, Nana Nofianti, Dwi Putri Ratnasari (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yaitu struktur modal, *investment opportunity set*, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 dan telah menerbitkan laporan keuangan pada periode pengamatan. Sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menyatakan struktur modal dan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan**

- a. Menggunakan variabel independen yaitu struktur modal.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

**Perbedaan**

- a. Periode Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2009-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012–2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang berjumlah 39 perusahaan pada bidang perusahaan perbankan sedangkan penelitian saat

ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 34 perusahaan pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen *Growth Opportunity* dan Keputusan Investasi

## 12. Reineka Chairun Nisa (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Subjek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel penelitian sebesar 90 perusahaan. Populasi penelitian sebesar 360 perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi.
- b. Menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

### Perbedaan

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2010-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian 2012-2017
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel penelitian sebesar 90 perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian pada perusahaan industri barang dan konsumsi dengan sampel 34 perusahaan.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity* sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel struktur modal, profitabilitas dan *growth opportunity* sebagai variabel independen.

**TABEL 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN**

No	Nama Peneliti	Dependen	Independen			
			Struktur Modal	Profitabilitas	Growth Opportunity	Keputusan Invetasi
1.	Ayu, dkk (2013)	<b>Nilai Perusahaan</b>	B-	B+		
2.	Hesti, dkk (2013)					B+
3.	Sri H. (2013)		B+	B+	B+	
4.	Bhekti Fitri P.(2013)			B+	B+	
5.	Rury Setiani (2013)					TB
6.	Ta'dir, dkk (2014)		TB			
7.	Stefania, dkk (2015)		B+			
8.	Norma, dkk (2015)		B-	TB		B+
9.	Fika Qoriana (2016)				TB	
10.	Muhammad Azeem (2016)		B-			
11.	Lia, dkk (2016)		B+			
12.	Reineka Chairun (2017)					B+

Sumber : Lampiran 1, diolah

Keterangan B +/- : Berpengaruh signifikan positif atau negatif  
TB : Tidak Berpengaruh



## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian yang akan menguraikan teori – teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini :

### ***2.2.1 Signalling Theory***

*Signalling theory* berawal pada tahun 1970 oleh Arkelof yang memperkenalkan informasi asimetris. Adanya ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Hasil penelitian tersebut Arkelof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi tentang suatu produk dan hanya memiliki persepsi atau gambaran secara umum, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang memiliki kualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga dapat merugikan penjual dengan produk yang berkualitas tinggi.

Teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam kualitas. Pengertian teori sinyal sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain (Scott, 2015:503). Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Pengungkapan secara detail memungkinkan investor percaya dengan *skeptical*

*marketplace*. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh investor melalui laporan keuangan yang mencerminkan bahwa manajer mengimplementasikan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba yang baik serta tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi. Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik dari investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

Sinyal dapat diartikan sebagai informasi *private* yang diungkapkan manajemen melalui persetujuan dari pemegang saham maupun investor yang lebih memilih *good news* atau informasi yang baik (Suwardjono, 2013:58). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilih sebagai wujud dari tanggungjawab atas pengelolaan perusahaan. Manajemen yang mengelola kekayaannya perusahaan

dengan baik dapat maksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dinilai dengan naiknya harga saham di pasar.

### 2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang dinilai adalah pencapaian perusahaan selama proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Baratuallo, 2014:298). Nilai perusahaan merupakan nilai gabungan dari nilai pasar saham yang diterbitkan dan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan (Sukirmi, 2012:3). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2011:89). Peningkatan nilai perusahaan dinilai dengan naiknya harga saham di pasar. (Wijaya dan Wibawa, 2011:91) nilai perusahaan diukur dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$$

Keterangan :

PBV : *Price book value*  
 Harga saham : Harga saham penutupan  
 BV : *Book value*

Menurut Wijaya dan Wibawa (2011:91) harga pasar per lembar saham merupakan saham penutupan pada akhir tahun berjalan (*closing price*), sedangkan *book value* dapat diukur dengan :

$$\text{Book Value} : \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### 2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Kamaludin, 2011:306). Manajemen keuangan suatu perusahaan memiliki tujuan dalam struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana dimasa mendatang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana. Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:240).

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan atas modal sendiri berasal dari modal saham dan modal cadangan. Pendanaan suatu perusahaan dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka diperlukannya pertimbangan pendanaan perusahaan berasal dari luar seperti hutang (*debt financing*). Tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal (Harjito dan Martono, 2014:243).

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang saham preferen dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan dalam merencanakan pendapatan suatu modal. Kebijakan struktur modal mengkaitkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Resiko yang lebih tinggi cenderung akan menurunkan harga saham, namun harapan dari tingkat *return* yang lebih tinggi. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara resiko dan pengembalian

sehingga dapat memaksimalkan harga saham suatu perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:244).

Faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal (Kamaludin, 2011:308) adalah :

1. Risiko bisnis

Risiko bisnis merupakan tingkat risiko yang ada dalam operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang. Tingginya suatu risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang yang tidak optimal

2. Posisi pajak perusahaan

Posisi pajak suatu perusahaan merupakan suatu alasan utama dalam menggunakan utang yaitu karena biaya bunga bisa dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sebenarnya.

3. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan merupakan suatu kemampuan dalam nilai tambah suatu modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Manajer suatu perusahaan mengetahui adanya penyedia modal yang stabil dalam mengoperasikan dana perusahaan yang merupakan keberhasilan jangka panjang.

4. Konservatisme

Konservatisme merupakan bagian dari manajemen yang lebih agresif dan cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor tersebut tidak mempengaruhi struktur modal optimal namun akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan dan ditetapkan manajer.

Komponen dalam struktur modal (Kamaludin, 2011:309):

1. Modal asing

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang harus dibayar. Modal asing atau utang terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah :

- a. Utang jangka pendek
- b. Utang jangka menengah
- c. Utang jangka panjang

2. Modal Sendiri

Modal dari pemilik perusahaan dan tertanam pada perusahaan dengan jangka waktu tertentu. Modal yang didapat dari sumber intern adalah laba perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber *extern* adalah modal dari pemilik perusahaan tersebut. Modal sendiri terdiri dari beberapa komponen, antara lain : Modal saham merupakan bukti kepemilikan PT (Perseroan Terbatas), sedangkan laba ditahan merupakan sisa laba karena keuntungan yang tidak dibayar sebagai deviden cadangan.

Struktur modal adalah perbandingan jumlah utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2011:225). Struktur Modal menurut Sartono (2011:225) pada sebuah perusahaan terdiri dari :

a. Utang Jangka Panjang

Hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang digunakan sebagai alat belanja perluasan suatu perusahaan karena

kebutuhan modal untuk keperluan tertentu dengan jumlah yang tidak sedikit. Komponennya meliputi : Hutang hipotik merupakan hutang yang dijamin dengan aset tidak bergerak, seperti bangunan dan tanah. Obligasi merupakan surat pengakuan suatu perusahaan meminjam uang dan sepakat untuk dibayar pada waktu tertentu.

Struktur modal merupakan suatu peningkatan hutang yang diartikan oleh pihak eksternal tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa mendatang atau adanya resiko bisnis yang rendah (Brigham dan Houston, 2011:132). Hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Struktur modal menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh *financial leverage* terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan dan nilai saham (Warsono, 2012:238) struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*  
 Total Debt : Total utang jangka panjang  
 Total Equity : Total Modal

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *operating ratio* (Sofyan, 2013:304). Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang

terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah dicapai (Kasmir, 2015:196).

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Terdapat tiga rasio yang sering digunakan yaitu : *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

*Return on total asset* (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Mamduh dan Abdul (2015:82) profitabilitas bisa dihitung sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

*Earning After Tax* : Laba bersih setelah pajak

*Total Asset* : Total Aset

### 2.2.5 Growth Opportunity

*Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan suatu usaha bisnisnya (Liestyasih dan Yadnya, 2015). Pertumbuhan merupakan salah satu



faktor yang berpengaruh dalam penentuan suatu kinerja perusahaan (I Made, 2011:162). *Growth opportunity* dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (I Made, 2011:163). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan yang diperoleh perusahaan yang memiliki peningkatan penjualan yang tinggi akan mampu menutupi utang dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi akan memerlukan modal besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya dalam mengembangkan perusahaannya (I Made, 2011:163).

*Growth opportunity* merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur menggunakan rasio (Kasmir, 2015:115). Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan dalam sektor usahanya (Sofyan, 2011:309).

*Growth opportunity* merupakan ekspansi kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal – hal yang menguntungkan (Eduadrus, 2011:302).

Menurut Sofyan (2011:309) jenis rasio pertumbuhan salah satunya menggunakan *price earning per share* dengan mengidentifikasi rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} : \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

Harga Saham : Harga saham penutupan

*Earning per share* : laba per lembar saham

$$\text{Earning per share} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.2.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kegiatan pengeluaran dana saat ini yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan di masa mendatang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kegiatan investasi suatu perusahaan yang dikeluarkan (Darminto, 2011:209). Keputusan investasi yaitu penempatan sejumlah dana atau aset pada saat ini dengan harapan keuntungan masa mendatang dengan tahapan pencarian keuntungan dengan melakukan investasi adalah suatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati – hatian (*prudent principle*) (Irham, 2012:114). Menurut Irham (2012:115) keputusan investasi dapat diukur dengan *Total Asset Growth* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset } t_1}{\text{Total Aset } t_1}$$

Keterangan :

*Total Asset Growth* : Total pertumbuhan aset

Total Aset : Total aset periode saat ini

Total Aset  $t_1$  : Total aset periode sebelumnya

## 2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal merupakan suatu kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan modal perusahaan sendiri (Kamaludin, 2011:306). Tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan suatu kondisi perusahaan yang

dinilai untuk pencapaian perusahaan dalam proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Noerirawan, 2012:118).

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan atas modal sendiri berasal dari modal saham dan modal cadangan. Pendanaan suatu perusahaan dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka diperlukannya pertimbangan pendanaan perusahaan berasal dari luar seperti hutang (*debt financing*). Tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:243). Pemilihan pengukuran dalam stuktur modal yaitu menggunakan *debt to equity ratio* dalam pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki suatu perusahaan ada atau tidaknya pengaruh dengan utang jangka panjang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memaksimalkan kualitas nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2011:89). Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam memberikan informasi kualitas (Scott, 2015:503). Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Pengungkapan secara detail memungkinkan investor percaya dengan *skeptical marketplace*. Sinyal yang baik akan direspon

dengan baik oleh investor melalui laporan keuangan yang mencerminkan bahwa manajer mengimplementasikan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba yang baik serta tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam berinvestasi (Jogiyanto, 2013:392). Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*). Tingginya sinyal baik yang diperoleh para pemegang saham atau investor akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh sumber pembiayaan jangka panjang yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan modal perusahaan sendiri.

Teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan oleh peneliti terdahulu bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif yaitu Bhekti (2013), Sri (2013), Stefania dan Antonella (2015) namun pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan oleh peneliti terdahulu bahwa

struktur modal berpengaruh signifikan negatif oleh Ayu dan Ary (2013), Norma dan Aniek (2015), Muhammad (2016).

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah dicapai (Kasmir, 2015:196). Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah dicapai (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Tingginya pengaruh profitabilitas akan mempengaruhi tingginya kondisi perusahaan dalam penelitian saat ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* dalam pengukuran tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh laba suatu perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan yang mengelola kekayaannya ditunjukkan pada nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2011:89). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang dinilai adalah pencapaian perusahaan selama proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Baratuallo, 2014:298). Kemampuan perusahaan dalam

mengelola kekayaannya dapat diketahui dengan melihat target keuntungan yang telah dicapai perusahaan sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal (*good news*).

Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam kualitas. Pengertian teori sinyal sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain (Scott, 2015:503). Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Pengungkapan secara detail memungkinkan investor percaya dengan *skeptical marketplace*. Teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Informasi prospek perusahaan yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi. Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk (Jogiyanto, 2013:392). Tingginya *good news* yang diperoleh oleh para pemegang saham atau investor dapat mempengaruhi saham yang akan ditanamkan investor pada perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh target keuntungan (*profit*) akan semakin tinggi.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan oleh peneliti terdahulu bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif yaitu Bhakti (2013), Ayu dan Ary (2013), Sri (2013), Norma dan Aniek (2013).

### **3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh *Growth Opportunity* dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun (I Made, 2011:163). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memungkinkan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang rendah (I Made, 2011:163). *Growth opportunity* merupakan tingkat pertumbuhan yang diukur menggunakan rasio (Kasmir, 2015:115). Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan dalam sektor usahanya (Sofyan, 2011:309). Tingginya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan diketahui dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat harga saham pada jumlah lembar saham yang beredar, hal tersebut akan memberikan gambaran ada atau tidaknya pengaruh harga saham pada jumlah lembar saham yang dikeluarkan perusahaan, baik atau buruk manajemen mengelola perusahaan dapat dinilai dari tingkatan pencapaian perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang dinilai adalah pencapaian perusahaan selama proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Baratuallo, 2014:298). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh untuk

memaksimalkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2011:89). Kemampuan pencapaian perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan menjadikan suatu sinyal untuk menarik bagi para pemegang saham atau investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi (Jogiyanto, 2013:392). Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik dari investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi. Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik dari investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam kualitas. Pengertian teori sinyal sebagai contoh, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain (Scott, 2015:503). Sinyal yang baik akan direspon dengan



baik oleh investor melalui laporan keuangan yang mencerminkan bahwa manajer mengimplementasikan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba yang baik serta tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dinyatakan oleh peneliti terdahulu bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan positif yaitu Ayu dan Ary (2013), Bhakti (2013).

#### 4. **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh keputusan investasi merupakan kegiatan pengeluaran dana saat ini yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan di masa mendatang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kegiatan investasi suatu perusahaan yang dikeluarkan (Darminto, 2011:209). Keputusan investasi yaitu penempatan sejumlah dana atau aset pada saat ini dengan harapan keuntungan masa mendatang dengan tahapan pencarian keuntungan dengan melakukan investasi adalah suatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*) (Irham, 2012:114). Tingginya kemampuan para pemegang saham atau investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan akan menentukan suatu kondisi perusahaan seberapa baik atau buruk di masa mendatang.

Penelitian saat ini menggunakan pengukuran *total asset growth* dalam pengukuran tersebut untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh selisih pertumbuhan aset saat ini dengan pertumbuhan aset periode sebelumnya pada

pertumbuhan aset periode sebelumnya sebagai penyebut. Maka hal tersebut untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap aset perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya dengan melihat pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wijaya dan Wibawa, 2011:89). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang dinilai adalah pencapaian perusahaan selama proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Baratuallo, 2014:298). Kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi atau pengungkapan secara detail memungkinkan investor percaya dengan *skeptical marketplace*. Maka perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik dari pada perusahaan lain. Perusahaan memberi sinyal berbeda dalam kualitas (Scott, 2015:503). Pengungkapan sukarela tentang kualitas tinggi dapat mengungkapkan informasi kepemilikan yang berharga. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh investor melalui laporan keuangan yang mencerminkan bahwa manajer mengimplementasikan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba yang baik serta tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

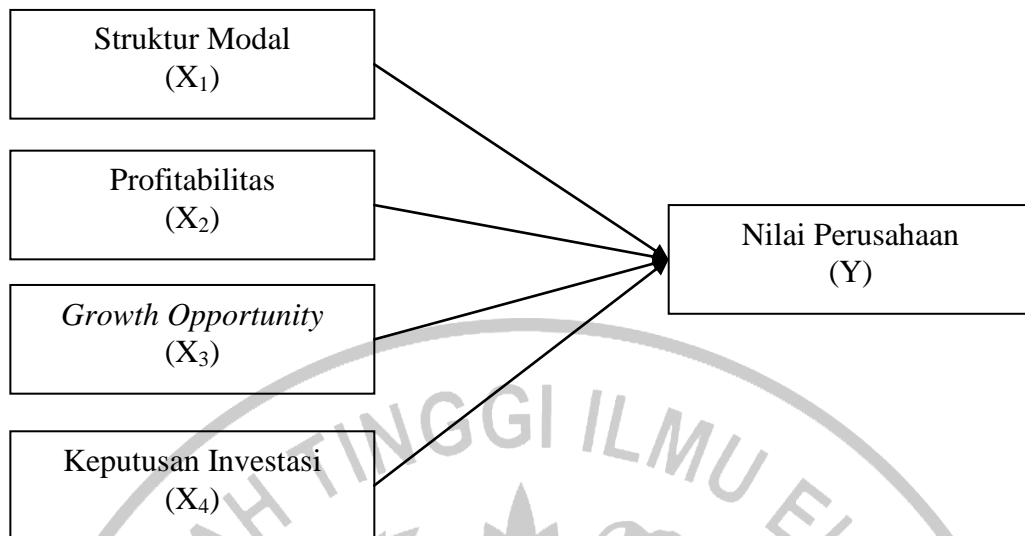
Teori sinyal merupakan tindakan yang dianalisis oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor sebagai sinyal yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2011:186).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam keputusan investasi (Jogiyanto, 2013:392). Informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik dari investor, sehingga terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan oleh peneliti terdahulu yaitu Hesti dan Abriyani (2013), Norma dan Aniek (2015), Reineka (2017) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

Nilai perusahaan adalah suatu hal yang dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan jangka pendek adalah mencapai keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia pada perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan (Agus, 2012:68). Berikut kerangka pemikiran dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian saat ini:



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>3</sub> : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>4</sub> : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan